

HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 45 SURABAYA

Oleh :

Olga Ade Wiguna¹, Setiabudhi²
Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya
E-mail : Setiabudhi2407@univ45sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas 45 Surabaya. Subjek pada penelitian ini adalah para mahasiswa di Universitas 45 Surabaya. Jumlah dari partisipan dalam penelitian ini sebanyak 60 partisipan dengan menggunakan teknik *Proportional Sampling*. *Proportional Sampling* adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian.

Uji korelasi diukur dengan menggunakan Teknik korelasi *Product moment pearson* antara variabel (X) gaya hidup hedonis dengan variabel (Y) perilaku konsumtif ($r = 0,299$ pada taraf signifikan $p = 0,02 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : *Gaya Hidup Hedonis, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan masa dewasa. Pada masa dewasa dini, mahasiswa akan dihadapkan pada masalah-masalah baru yang mengikutinya. Mahasiswa juga harus mampu menyesuaikan diri terhadap segala perubahan di lingkungan, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dilepaskan dari cara dan bentuk adaptasi mereka terhadap lingkungannya. Mahasiswa memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memenuhi kebutuhannya maka mahasiswa harus pandai dalam mengelola keuangan. Pada umumnya mahasiswa mengandalkan uang yang diperoleh dari orang tuanya dan mereka mendapat kepercayaan dari orang tuanya untuk dapat mengelola keuangannya sendiri. Kebutuhan individu sendiri pun seiring berjalannya waktu semakin berkembang seperti pembelian barang yang nominalnya cukup tinggi bagi masyarakat kelas menengah. Kebutuhan individu mempengaruhi kebahagiaan yang diperoleh dari hasil kepuasan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan yang dimiliki setiap individu berbeda pada setiap tahapan perkembangannya (dalam Raharja, dkk. 2018).

Hasil survey tahun 2014 yang dilakukan Tokopedia.com, yang menggambarkan wanita/mahasiswi mendominasi jumlah pembelian, jumlah penjualan, jumlah pengeluaran uang belanja, serta jumlah pemasukan di Tokopedia. Adapun rata-rata dari barang yang dibelanjakan terdiri dari produk kecantikan dan kesehatan, pakaian, fashion, aksesoris, dan gadget. Data Tokopedia telah menempatkan wanita/mahasiswi dengan persentase 66,28%

sebagai masyarakat konsumtif dengan durasi belanja yang dapat mencapai 3 kali dalam seminggu. Sedangkan laki-laki atau mahasiswa hanya berjumlah 33, 72% (<http://www.braindilogsociology.or.id>, 2017).

Jumlah online shopper di Indonesia terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Di tahun 2018, jumlah online shopper diperkirakan mencapai 11,9 persen dari total populasi di Indonesia," demikian keterangan tertulis dari CupoNation yang diterima Kompas.com pada Jumat (7/9/2018). Public Relations and Communications Manager CupoNation, Olivia Putri, menjelaskan, dari studi internal pihaknya, didapati pertumbuhan pembeli secara online atau online shopper di Indonesia terjadi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2016, jumlah pembeli online mencapai 9,6 persen dari jumlah populasi dan meningkat menjadi 10,7 persen pada tahun 2017 (Kompas.com).

Perilaku membeli tidak didasarkan pada pertimbangan yang tidak rasional tergolong sebagai perilaku konsumtif. Hal inilah yang akhirnya membuat mahasiswa memiliki perilaku konsumtif untuk memenuhi tuntutan gaya hidupnya serta demi memuaskan rasa kebahagiaan mahasiswa karena telah melakukan hal tersebut. Pola hidup konsumtif sangat terlihat dari perilaku pembelian masyarakat. Konsumen membeli barang yang tidak diperlukan sehingga sifatnya menjadi berlebihan mementingkan keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan material semata. Masuknya perilaku konsumtif tersebut membawa perubahan pada gaya hidup mahasiswa, dengan gaya *fashion style*, penampilan yang *trendy*, pergi ke tempat-tempat *clubing* dan membiasakan diri hidup boros yang membuat mereka lupa akan tujuan awal yaitu untuk menuntut ilmu. Perubahan sosial inilah yang sering kali terlihat pada mahasiswa, mereka cenderung merubah gaya hidup, kebiasaan, tatanan kehidupan dengan melihat hal-hal baru yang ada di sekitarnya yang selalu mengalami perubahan dan pada saat bersosialisasi yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial yang mampu menyesuaikan diri dan mampu berinteraksi dengan baik, dari sinilah gaya hidup hedonis mahasiswa itu meningkat (Patrica, 2014).

Mahasiswa dengan gaya hidup hedonis adalah mahasiswa yang memandang positif terhadap kesenangan dan mengambil kesempatan untuk mencapai keinginan yang diharapkan dan menganggap bahwa kesenangan materi adalah tujuan utama, seperti bersenang-senang, pesta pora. Hedonis dapat digambarkan sebagai kesenangan dan kepuasan pribadi belaka. Hal tersebut membuktikan bahwa banyaknya mahasiswa yang memanfaatkan kemudahan berbelanja menggunakan *platform e-commerce* untuk membeli barang-barang yang kurang dibutuhkan (Prastika, 2017).

Menurut Wicaksono (2015) kegiatan mahasiswa jarang yang sepenuhnya memanfaatkan waktu untuk membahas akademik maupun sekedar membaca buku dipergustakaan atau ditaman kampus, individu lebih senang menghabiskan waktu luang untuk pergi *hang out*, makan ditempat yang mewah, menonton bioskop, karaoke, dan lain-lain yang berhubungan dengan kesenangan dunia (www.kompasiana.com). Fenomena yang terlihat dikalangan mahasiswa saat ini, mahasiswa cenderung lebih mementingkan keinginan yang ada dalam dirinya dari pada kebutuhan dan kepentingan kampus, sesuai hasil wawancara peneliti kepada salah satu mahasiswa universitas 45 surabaya pada jum'at tanggal 03 April 2020 mahasiswi yang mengatakan bahwa mereka lebih menyukai membeli produk

dengan merk terkenal meskipun mahal, seperti Zara dan Gucci atau Gosh. Individu lebih mengutamakan membelanjakan uangnya untuk fashion, seperti membeli baju-baju keluaran terbaru padahal baju-baju yang ada masih layak digunakan, mengisi waktu luang hanya dengan jalan-jalan ke mall. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan dengan salah satu mahasiswa, yang mengatakan bahwa individu lebih menyukai untuk nongkrong di *caffè* daripada nongkrong di warkop, karena *view*nya lebih baik dan bagus untuk foto-foto dan di *share* ke sosial media. Hal itu dilakukan hanya untuk mengikuti tren, terlihat modis, dan dapat diterima oleh komunitas untuk menunjukkan bahwa gaya hidup yang dijalani merupakan bagian dari gaya hidup hedonis, karena aktivitasnya hanya berorientasi pada kesenangan. Dengan demikian fenomena tersebut akan mempengaruhi ke dalam gaya hidup seseorang, sekaligus dapat mempengaruhi ke dalam tingkat perekonomiannya.

Mahasiswa sebagai individu dewasa diharapkan mampu untuk menentukan jalan kehidupannya dan bertanggung jawab, namun pada kenyataannya tidak seperti demikian. Sebelumnya mahasiswa tidak mengedepankan urusan penampilan dan gaya hidup, dengan adanya perubahan-perubahan sosial terjadi akibatnya muncul hal-hal baru baik tempat, sikap, tindakan, dan interaksi, ini menyebabkan perubahan sikap dan tindakan mahasiswa yang pada dasarnya mahasiswa memiliki tuntutan untuk fokus pada pendidikannya untuk menyelesaikan perkuliahan namun mahasiswa sering menghabiskan waktu untuk berkumpul bersama teman sebayanya, sehingga cenderung mengalami perubahan penampilan, gaya hidup dan perubahan perilaku konsumsinya. Contoh perilaku yang peneliti maksudkan yakni budaya konsumtif yang menimbulkan kecanduan dalam belanja dan berimbas pada gaya hidup yang akhirnya timbulnya gaya hidup hedonis pada mahasiswa tersebut (Subianto, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas maka timbul persoalan yang perlu dikaji lebih dalam mengenai gaya hidup mahasiswa, sehingga mendorong untuk diadakan penelitian tentang hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan perilaku konsumtif Pada Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi yaitu mahasiswa di Universitas 45 Surabaya. Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *Proportional Sampling* dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Perilaku konsumtif adalah perilaku membeli barang atau jasa yang berlebihan tanpa pertimbangan rasional demi mendapatkan kepuasan hasrat dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya yang bersifat berlebihan. Skala perilaku konsumtif disusun dengan mengacu pada teori menurut Fromm (dalam Asri, 2012) dan dikembangkan menjadi indikator- indikator antara lain : Pembelian yang impulsif atau yang bersifat berlebihan, Pembelian yang tidak rasional atau kepuasan semu, Pembelian yang bersifat pemborosan atau membeli barang yang tidak diperlukan. Gaya hidup hedonis adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para

penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Skala gaya hidup hedonis disusun dengan mengacu pada teori menurut Wells dan Tiger (dalam Putri, 2017) dan dikembangkan menjadi indikator- indikator antara lain : aktifitas, minat, dan opini.

HASIL PENELITIAN

Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui dua variabel yaitu gaya hidup hedonis (X) dan perilaku konsumtif (Y) menggunakan analisis *product moment* dengan nilai *pearson correlation* untuk melihat arah hubungan ke positif atau negatif seperti pada tabel *pearson correlation*. Berdasarkan hasil perhitungan data menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,299$ dengan $p = 0,02 (< 0,05)$ hal ini berarti ada hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis (X) dengan kemampuan perilaku konsumtif (Y) pada mahasiswa yang kuliah di Universitas 45 Surabaya, yang artinya semakin tinggi gaya hidup hedonis maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya dan sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonis maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtifnya. Jadi hipotesis yang di ajukan **diterima**. Hasil dari perhitungan data dapat dilihat pada tabel *pearson correlation* berikut:

Tabel 1
Hasil perhitungan *pearson correlation*

		Gaya hidup hedonis	Perilaku konsumtif
Gaya hidup hedonis	Pearson Correlation	1	0.299
	Sig. (2-tailed)		0.020
Perilaku konsumtif	Pearson Correlation	0.299	1
	Sig. (2-tailed)	0.020	

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa universitas 45 Surabaya, didapatkannya hasil adanya hubungan yang positif yang signifikan antara dua variabel tersebut. berdasarkan hasil uji perhitungan korelasi, keduanya memiliki $r = 0.299$ dengan $\text{sig.} = 0.020$ ($p < 0.05$) yang berarti kedua variabel yaitu gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Hedonis lebih sering muncul karena kurangnya pikiran positif dalam diri individu. Merasa puas ketika apa yang diinginkan terpenuhi membuat individu lebih terlihat senang dan bahagia. Individu yang merasa bahagia akan lebih menonjolkan dirinya dalam satu lingkup sosialnya.

Mahasiswa selalu diasosiasikan dengan masa remaja akhir dan peralihan dari remaja menuju dewasa, tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan perilaku yang kenak-kanakan dan menghadapi persiapan untuk masa dewasa. Situasi dan lingkungan baru yang dihadapi juga menuntut mahasiswa melakukan serangkaian adaptasi pada lingkungannya.

Hasil penelitian ini menandakan adanya faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumtif seperti teori yang dikemukakan oleh Sumartono (2002) mendefinisikan perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan. Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara gaya hidup hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada mahasiswa.

Berdasarkan pada diterimanya hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan **diterima**, yaitu adanya hubungan yang positif antara gaya hidup hedonis (X) dengan perilaku konsumtif (Y) pada mahasiswa hasil penelitian membuktikan bahwa semakin positif gaya hidup hedonis maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis sangat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis tinggi akan susah mengendalikan perilaku konsumtifnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Lestari Nurvitria, Agnes (2015) *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan Ppb 2013 Fip Uny*. S1 thesis, Fakultas Ilmu Pendidikan. Item availability may be restricted.
- Asti Asri, (2012). *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Babelan*. Psikologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
- Devi Alfadina Yusi, (2017) *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Sikap Materialistis Dan Sikap Hedonisme Remaja Di Desa Candi Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Gendro Wiyono, M.M., (2011). *Merancang Penelitian Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Hawani. "Gaya Hidup Mahasiswa yang Tinggal di Rumah Kos Studi di Perumahan Bukit Sitrah Sanrego". Skripsi. Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2011.
- Hotpascaman. "Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Konformitas Pada Remaja" Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, 2010.
- Kunto, A.A. (1999). Remaja tentang hedonisme : kecil bahagia, mudafoya-foya, tua kaya raya, mati masuk surga. Yogyakarta : PT.Kanisius.
- Martha, DS. Perilaku Konsumtif Mahasiswa SPG. <http://www.Ejournal.unesa.ac.id/article/14089/39/article.pdf> (15 November 2016).
- Nisak, Khairatun. (2014). Perbedaan gaya hidup hedonisme mahasiswa psikologi yang tinggal di kos dan tinggal di rumah orangtua. Skripsi. Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Nurvitria, (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Jurusan Ppb 2013 Fip Uny. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patricia, dkk (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
- Plus, Mark dan Co.Pengertian Perilaku Konsumtif Defenisi Tipe Indikator,Fa' Gambaran Terhadap Pria Metroseksual.<http://www.landasanteori./2015/09/pengertian-perilaku-konsumtif-definisi.html> (25 Nover 2016)
- Prastika, (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, Evika Febriana. Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Persepektif Status SosialEkonomi,Http://repository.upi.edu/12107/4/S_PKh_1000788_Chapter%201.pdf (22 Agustus 2017).
- Putri, (2017). Hubungan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis pada remaja akhir. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rani, Yeny Chintya. (2016). Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap prestasi belajar mahasiswa. Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan
- Raymond Tambunan. 2001. Remaja dan Perilaku Konsumtif. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/search.asp> pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 17.00 WIB.

- Tiurma Yustisi Sari. 2009. Hubungan antara Perilaku Konsumtif dengan Body Image pada Remaja Putri. Skripsi S1. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Tresna, TA Java. Konsumtif dikalangan Mahasiswa FIS UNY pada Klinik Kecantikan. <http://eprints.uny.ac.id/22542/15/ringkasan%20skripsi.pdf> (15 November 2016).
- Supelli, Karlina. 2003. Instanisasi dan Hedonisme” dalam Pesona, Edisi November
- Yani Marjaniyati, (2015) *hubungan Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Santri Di Pondok Pesantren (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Darul A'mal Kota Metro)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
- Yuliyasinta, Yuliyasinta (2017) *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Di Yogyakarta*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.